
EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBELIAN KREDIT GUNA MENINGKATKAN KETEPATAN ATAS *SUPPLY CHAIN* PADA PT. WELCO

Oleh

Bella Juliany Putri Mulyono¹, Revi Arfamaini²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Kartika Surabaya

E-mail: ¹belbellajpm86@gmail.com , ²arfamaini@gmail.com

Article History:

Received: 16-07-2023

Revised: 22-07-2023

Accepted: 19-08-2023

Keywords: Internal Control System, Credit Purchasing, System Implementation Evaluation, Supply Chain.

Abstract: In the current post-pandemic era, companies in Indonesia are setting strategies to achieve profits by carrying out various product innovations and selling the highest quality products in order to expand the target market, especially for manufacturing industry companies. The manufacturing industry is one of the largest industries in Indonesia and is the main driving force for national economic growth. Manufacturing companies obtain raw materials by conducting purchasing activities. In order to achieve this goal, an internal control system is needed for credit purchasing activities so that operations and supply chains in manufacturing companies run effectively and efficiently. PT. WELCO is a manufacturing company located in Surabaya and engaged in the Food and Beverages sector. This study evaluates the application of internal control based on COSO theory related to five components namely, control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and supervision.

Descriptive qualitative methodology is the research technique used. Utilizing observation, interview, documentation, and triangulation techniques, the type of data used is qualitative data. Primary data is the data's source. The results of this research show that the internal control system of PT. WELCO is still inadequate due to the absence of SOP, unclear separation of duties and responsibilities, unclear organizational structure, lack of risk assessment of supply chain and debt repayment, incomplete supporting documents for credit purchasing activities, and lack of data disclosure regarding terms payments and lead times from suppliers to inter-divisions related to credit purchasing activities.

PENDAHULUAN

Pada era pasca pandemi seperti saat ini, perusahaan di Indonesia sedang mengatur strategi untuk pencapaian laba dengan melakukan berbagai inovasi produk serta menjual produk dengan kualitas terbaik guna memperluas target pasar terutama bagi perusahaan industri manufaktur. Industri manufaktur termasuk salah satu industri terbesar yang ada di Indonesia (Benny dkk, 2023) dan menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional (Indonesia.go.id, 2023). Perusahaan manufaktur mendapatkan bahan mentah dengan cara melakukan aktivitas pembelian. Aktivitas pembelian termasuk ke dalam tahapan awal

rantai pasokan. Terdapat dua aktivitas pembelian yakni semua pembelian secara tunai dan kredit (Ibrahim, 2022:24). Pada umumnya perusahaan memilih melakukan pembelian barang secara kredit. Agar bisa mencapai tujuan terkait peningkatan laba maka diperlukannya sistem pengendalian internal pada aktivitas pembelian kredit agar operasional dan rantai pasokan dalam perusahaan manufaktur berjalan dengan efektif dan efisien.

PT. WELCO merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang berlokasi di Surabaya dan bergerak di bidang *Food and Beverages* yang memiliki kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal pembelian kredit yang mempengaruhi ketepatan *supply chain*. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memberikan saran kepada pihak manajemen PT. WELCO berupa evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal pembelian kredit yang sudah berlaku dan menemukan solusi untuk PT. WELCO dalam meningkatkan ketepatan atas *supply chain* yang masih kurang memadai. Dengan lingkup penelitian yang seperti subjek penelitian adalah PT. WELCO di Surabaya, objek penelitian adalah sistem pengendalian internal pembelian kredit atas bahan baku dan bahan kemasan yang telah diterapkan pada PT. WELCO serta kendala pada *supply chain* dengan jenis produksi berdasarkan pesanan atas barang *makloon* maupun barang *custom* selama tahun 2022.

Berikut adalah penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini sebagai referensi: 1) Penelitian Lia Sari, Maryani, dan Destia Pentiana (2018) berjudul "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Pembelian Bahan Baku pada PT WBP, Tbk.;" 2) Penelitian Abdul Roup (2019) berjudul "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dalam Kaitannya dengan Pengendalian Internal;" 3) Penelitian Yessi Novita Sari (2019) berjudul "Evaluasi Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Pada CV Purnomo;" 4) Penelitian M Taufik Qurohman, Subakir, dan Nurdina (2021) berjudul "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kredit Persediaan Perlengkapan Midtown Hotel Surabaya;" 5) Penelitian A.Rosalina, A.B Setiawan, S.Anwar, dan A.Lasmana (2022) berjudul "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku".

LANDASAN TEORI

Definisi Pengendalian Internal

Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yang dikutip dalam Gelinas dkk. (2018) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menciptakan keyakinan dalam pencapaian tujuan yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan laporan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yang dikutip dalam Fajar & Rusmana (2018) penggambaran komponen pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian (*Control environment*), penilaian risiko (*Risk assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control activities*), Informasi dan komunikasi (*Information and communication*) dan Pengawasan (*Monitoring activities*)

Definisi Pembelian Kredit

Menurut Mahtumah (2021:77) Pembelian kredit adalah serangkaian tindakan untuk memperoleh barang dan jasa dengan sistem pembayaran kemudian, yang jangka waktunya ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Definisi Rantai Pasokan (*Supply Chain*)

Menurut Arif (2018:1) Rantai pasokan merupakan pengelolaan berbagai aktivitas untuk menyediakan bahan baku diikuti dengan transformasi menjadi barang WIP (*work in process*/setengah jadi), hingga kemudian menjadi *finish goods*/barang jadi yang siap dikirim ke konsumen melalui sistem distribusi.

Proses Rantai Pasokan (*Supply Chain*)

Menurut Arif (2018:15-16), adapun proses rantai pasokan sebagai berikut:

1. Rantai 1: *Supplier*
Rantai pertama dimulai dengan jaringan pemasok yang merupakan sumber pasokan bahan pertama (bahan mentah), tahap awal rantai distribusi barang dimulai.
2. Rantai 2: *Supplier-Manufacturer*
Aliran bahan pertama ke tempat di mana barang diubah atau diselesaikan.
3. Rantai 3: *Supplier-Manufacturer-Distribution*
Produk yang dihasilkan oleh *manufacturer* disalurkan oleh distributor yang merupakan pedagang dengan jumlah pengambilan yang besar.
4. Rantai 4: *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail outlets*
Dari pihak distributor disalurkan ke pedagang kecil (pengecer).
5. Rantai 5: *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail outlets-Consumers*
Konsumen adalah rantai terakhir yang ada dalam rantai pasokan karena dikondisikan sebagai *end-user*.

Keterkaitan Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kredit dengan Rantai Pasokan (*Supply Chain*)

Menurut Romney & Steinbart (2019:7-9), ada banyak kegiatan bisnis yang melibatkan aktivitas pertukaran untuk memberi dan menerima (*give get exchange*). Pertukaran ini termasuk dalam lima siklus proses bisnis: pendapatan, pengeluaran, produksi, penggajian, dan pembiayaan. Siklus pengeluaran merupakan siklus yang paling penting dalam perusahaan manufaktur karena akan mempengaruhi siklus produksi yang merupakan aktivitas operasional perusahaan manufaktur. Menurut Karunia (2018) Pengendalian internal memiliki peran penting bagi perusahaan untuk meminimalisir dan memperlancar aktivitas operasional. Menurut Romney & Steinbart (2019:14), hal ini jelas berkaitan dengan rantai pasokan karena jika perusahaan menerapkan pengendalian internal yang baik dalam aktivitas pembelian maka rantai pasokan yang terjadi dalam perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Implementasi sistem pengendalian internal yang baik juga dapat memberikan informasi yang lebih rinci perihal mengenai kebutuhan persediaan dan mempermudah siklus produksi. Perusahaan juga dapat melakukan pendekatan secara *just-in-time* yang dapat meminimalisir pengeluaran biaya dan meminimalisir terjadinya penumpukan stock persediaan.

METODE PENELITIAN**Pendekatan dan Fokus Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia, dengan lebih memperhatikan perilaku, kualitas dan

relasi antar kegiatan (Sukmadinata, 2017:73). Dengan fokus penelitian penerapan sistem pengendalian internal pembelian kredit pada PT. WELCO guna meningkatkan ketepatan atas supply chain yang merupakan rutinitas dalam perusahaan dan aktivitas serta dokumen atas pembelian kredit tahun 2022 yang berkaitan dengan fungsi pembelian, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi yang ada pada PT. WELCO.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif mengandung fakta dan tidak boleh ada interpretasi pribadi peneliti, harus berupa fakta apa adanya dan telah diverifikasi keabsahannya (Sutopo, 2021:5). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti atau individu yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. (Ramadhani & Bina, 2021:19).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, metode ini dipilih agar peneliti bisa memperoleh data riil sesuai dengan kendala yang timbul di perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah tindakan atau cara untuk memahami sebuah hal yang dijadikan sumber utama penelitian dan bisa memperoleh informasi dari hal tersebut secara langsung di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi aktivitas pembelian kredit yang terjadi di PT. WELCO.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk menciptakan makna tentang topik yang diberikan (Sugiyono, 2013:231). Wawancara dilakukan peneliti dengan fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi untuk bisa menggali lebih banyak informasi perihal aktivitas pembelian kredit dan kendala yang dialami oleh beberapa fungsi di PT. WELCO.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi (Sugiyono, 2013: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar atas form, laporan, maupun arsip yang berhubungan dengan aktivitas pembelian kredit di PT. WELCO, seperti form pemesanan pembelian, laporan penerimaan barang, kartu stock persediaan, invoice dari supplier, dan lain-lain.

d) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber data yang tersedia. Oleh karena itu terdapat triangulasi sebagai berikut:

1. Sumber yang berfokus pada fungsi yang terkait dengan aktivitas pembelian kredit yang terjadi pada PT. WELCO, yaitu: fungsi pembelian, fungsi gudang, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi.
2. Teknik pengumpulan berasal dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Kondisi dan waktu dengan meninjau dan memverifikasi teknik pengumpulan data dalam kondisi dan waktu yang berbeda.

Langkah-langkah Pembahasan

1. Mendalami, mengolah, mengelompokkan, dan mendeskripsikan data / informasi yang didapat dari berbagai sumber terkait dengan aktivitas pembelian kredit, yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang kemudian dituang ke dalam catatan lapangan.
2. Pembahasan atas kendala yang dialami beberapa fungsi terkait dan kelemahan penerapan sistem pengendalian internal pembelian kredit pada PT. WELCO.
3. Melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal pembelian kredit.
4. Menyajikan data yang merupakan hasil pembahasan yang akan dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya.
5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap sistem pengendalian internal pembelian kredit pada PT. WELCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan COSO****1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang memastikan kedisiplinan dan setiap kebijakan terstruktur. Prinsip-prinsip lingkungan pengendalian termasuk komitmen terhadap prinsip-prinsip etika dan integritas, ketergantungan manajemen dan pengawasan terhadap perkembangan kinerja pengendalian internal, pengawasan jalur dan struktur pelaporan, otoritas yang tepat untuk bertanggung jawab, pengembangan individu yang kompeten, dan pertanggungjawaban individu.

- a) Terkait dengan SOP (*Standar Operational Procedure*) terhadap aktivitas pembelian kredit
Tidak adanya SOP dan acuan yang digunakan PT. WELCO dalam melaksanakan aktivitas pembelian kredit hanya dikomunikasikan secara lisan serta rutinitas kegiatan yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b) Terkait dengan kepatuhan karyawan dalam aktivitas pembelian kredit
Kepatuhan setiap personel karyawan PT. WELCO sudah baik dikarenakan setiap personel karyawan dapat menyelesaikan rutinitas atas tugas dan tanggung jawabnya tepat waktu.
- c) Terkait penetapan otoritas dan tanggung jawab
Pendelegasian langsung oleh direktur kepada manager divisi, PT. WELCO kurang menerapkan ketegasan atas tugas dan tanggung jawab setiap personel karyawannya dengan jelas, dan keterbatasan jumlah SDM.
- d) Terkait pengembangan pengawasan kinerja
Adanya evaluasi kinerja yang dilakukan setiap 3 bulan berdasarkan pada laporan-laporan yang ada dan adanya audit internal yang juga dilakukan secara cross divisi.
- e) Terkait kebijakan atas penyimpangan
Menerapkan kebijakan berupa adanya surat peringatan dengan tingkatan 1 (satu) sampai 3 (tiga) tergantung dari tindakan penyimpangan yang diperbuat, hal ini akan mempengaruhi nominal atas nilai KPI (*Key Performance Index*).
- f) Terkait struktur organisasi

Struktur organisasi PT. WELCO masih kurang jelas dan hanya dibagi sesuai dengan divisi yang ada dalam perusahaan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab masih belum sempurna bahkan hanya diatur sendiri oleh manager dari setiap divisi, serta masih ada perangkapan tugas dan tanggung jawab dalam beberapa divisi.

2) Penilaian Risiko (*Risk assessment*)

Penilaian risiko merupakan identifikasi, analisis, dan pengelolaan perusahaan atas risiko yang relevan dengan tujuan perusahaan. Adapun prinsip dari penilaian risiko meliputi identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan, analisis risiko guna pengelolaan risiko, serta pertimbangan terhadap potensi kecurangan penilaian perubahan yang signifikan.

a) Terkait risiko terhadap *supply chain*

Operational plant manager harus mengubah jadwal produksi yang telah disusun agar dapat melakukan produksi dengan bahan baku/bahan kemas yang masih ada dan *tax, accounting, and finance manager* juga harus menyisihkan aset yang dapat digunakan untuk operasional lainnya untuk melakukan permintaan maju bayar dikarenakan kekosongan bahan baku/bahan kemas yang dibutuhkan. Divisi *purchasing* juga tidak memiliki acuan pasti terkait pemesanan barang.

b) Terkait risiko pemilihan supplier dan pelunasan utang

Tidak adanya standarisasi khusus untuk pemilihan supplier, kebijakan syarat pembayaran n/30 yang pada implementasinya tidak tercatat pada program akuntansi masih belum benar.

c) Terkait risiko terjadinya kecurangan dan penyimpangan

Adanya evaluasi kinerja dan audit internal yang dilakukan secara langsung oleh direktur dan cross divisi secara 3 bulan maupun 6 bulan akan meminimalisir terjadi kecurangan dan penyimpangan.

d) Terkait risiko aset

Setiap personel karyawan yang bertanggung jawab atas keamanan aset perusahaan dilaksanakan cukup baik, namun adanya risiko kehilangan aset terletak pada persediaan karena tidak adanya pencatatan fisik atas aktivitas logistic inbound-outbound, apalagi kontrol keseluruhan gudang hanya ditujukan untuk operational plant manager saja.

e) Terkait risiko kebenaran dokumen

Dokumen terkait aktivitas pembelian kredit pada PT. WELCO yang telah diotorisasi oleh divisi yang terkait dengan memberikan bukti pertanggungjawaban dan pemeriksaan terkait dokumen yang ada

3) Aktivitas Pengendalian (*Control activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa arahan manajemen tersedia untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan. Adapun prinsip aktivitas pengendalian meliputi pemisahan tugas dilakukan oleh pihak manajemen dalam pengembangan aktivitas pengendalian, pengembangan aktivitas pengendalian umum atas teknologi, dan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan.

a) Pemisahan tugas dan tanggung jawab setiap personel karyawan

Adanya keterbatasan sumber daya manusia, struktur organisasi yang kurang jelas, serta pendelegasian penuh dari direktur kepada manager dari setiap divisi menyebabkan tugas dan tanggung jawab para manager sebagai *controller* menjadi terganggu dan bisa

mempengaruhi keefektifan aktivitas operasional perusahaan. Serta masih adanya perangkatan tugas dan tanggung jawab.

b) Prosedur atas aktivitas pembelian kredit yang berlaku

PT. WELCO tidak memiliki kebijakan tertulis yang mengatur bagaimana proses yang harus dilaksanakan, acuan yang digunakan hanya berasal dari informasi lisan dan berdasar pada rutinitas yang telah berjalan. Secara keseluruhan proses, sudah cukup baik namun pada prakteknya masih ada beberapa kendala.

c) Otorisasi atas suatu transaksi dalam aktivitas pembelian kredit

PT. WELCO sudah menerapkannya dengan baik karena setiap dokumen dan otorisasi lainnya sudah dilakukan secara terpusat dan jelas.

d) Kelengkapan dokumen dalam aktivitas pembelian kredit

Tidak diterapkannya laporan forecast produksi, kartu stock persediaan, dan surat permintaan barang dalam aktivitas pembelian kredit.

4) Informasi dan komunikasi (Information and communication)

Secara fasilitas sudah dipenuhi oleh pihak manajemen namun, karena kurangnya keterbukaan data oleh beberapa divisi yang dapat mengganggu aktivitas pembelian kredit perusahaan. Data tersebut terkait dengan jadwal produksi, *lead time supplier*, dan termin pembayaran kepada *supplier*.

5) Pengawasan (Monitoring activities)

Diterapkannya evaluasi kinerja per 3 bulan oleh direktur dan adanya audit internal per 6 bulan yang dilakukan secara cross divisi bersama dengan direktur. Pengawasan atas program akuntansi yang digunakan dengan memiliki fitur rekam jejak. Pengawasan atas aset terutama untuk stock persediaan dengan adanya CCTV namun kurang diterapkannya dokumen pencatatan stock.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di PT. WELCO, peneliti menyimpulkan bahwa kendala atas ketidaktepatan supply chain terjadi karena pengendalian internal atas aktivitas pembelian kredit yang berjalan masih kurang memadai dengan tidak terpenuhinya kelima komponen pengendalian internal secara baik. Komponen lingkungan pengendalian (*Control environment*) masih kurang memadai terkait dengan tidak adanya SOP, pendelegasian penuh oleh direktur kepada manager divisi, dan struktur organisasi yang masih kurang jelas. Komponen penilaian risiko (*Risk assessment*) masih belum memadai, dikarenakan PT. WELCO kurang memperhatikan aktivitas pembelian kredit, terkait risiko pelunasan, termin pembayaran yang tercatat dalam program akuntansi tidak diinput dengan benar. Komponen aktivitas pengendalian (*Control activities*) kurang memadai dikarenakan hilangnya tugas dan tanggung para *manager* sebagai *controller* dalam perusahaan, adanya perangkatan tugas dan tanggung jawab serta tidak adanya laporan penerimaan. Komponen informasi dan komunikasi (*Information and communication*) terkait data-data *supplier* yang hanya dipegang oleh *purchasing manager* saja. Komponen pengawasan (*Monitoring activities*) atas aset-aset kurang memadai terutama atas stock persediaan bahan baku/bahan kemas karena tidak adanya dokumen fisik berupa kartu stock persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif, M. (2018). Supply Chain Management. Yogyakarta, Indonesia: DEEPUBLISH.
- [2] Benny, B., Nurhidayati, M., Riana, S. F., Lo, M., Jovina, J., & Tan, R. (2023). Penerapan Manajemen Operasional Perusahaan Unilever Sebelum, Selama, dan Setelah Masa Pandemi. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 3(1), 30-40.
- [3] Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal BRI dengan COSO framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- [4] Gelinas, U. J., Dull, R. B., Wheeler, P. R., & Hill, M. C. (2018). Accounting information systems. Boston, USA: Cengage Learning.
- [5] Hidranto, F. (2023). Industri Manufaktur tetap Menggeliat Meski terhimpit berat. Diambil 10 Juni 2023, dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/6785/industri-manufaktur-tetap-menggeliat-meski-terhimpit-berat?lang=1>
- [6] Ibrahim, E. C. (2022). Siklus Akuntansi Paham Dan Bisa! Yogyakarta, Indonesia: DEEPUBLISH.
- [7] KARUNIA, S. C. (2018) ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PADA SISTEM PEMBELIAN BAHAN BAKU. (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)
- [8] Mahtumah, B. (2021). Administrasi Transaksi SMK/MAK Kelas XII. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Qurohman, M. T. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kredit Persediaan Perlengkapan Midtown Hotel Surabaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(3), 80-87.
- [10] Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). Statistika penelitian pendidikan [sumber elektronis] : analisis perhitungan matematis dan aplikasi SPSS. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- [11] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (13th ed.). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- [12] Rosalina, A., Setiawan, A. B., Anwar, S., & Lasmana, A. (2022). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP SIKLUS PEMBELIAN BAHAN BAKU. *JURNAL AKUNIDA*, 8(2), 154-163.
- [13] Roup, A. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 187-192.
- [14] Sari, L., & Pentiana, D. (2018). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PT WBP, Tbk. Karya Ilmiah Mahasiswa.
- [15] Sari, Y. N. (2019). Evaluasi pengendalian internal atas sistem pembelian pada CV Purnomo (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- [16] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Indonesia: ALFABETA.
- [17] Sukmadinata, N. S. (2017). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.
- [18] Sutopo, A. H. (2021). Penelitian Kualitatif dengan NVivo. Banten, Indonesia: Topazart.